

**PENERAPAN STRATEGI TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS X SMA  
NEGERI 1 SALATIGA KEC. SALATIGA KAB. SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Ratih Sasfiani**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Salatiga - Kabupaten Sambas

**ABSTRAK**

Strategi pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran di kelas serta untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi Time Token ini juga merupakan cara penyajian pelajaran dengan membuat pengaturan waktu berbicara dan pemberian kesempatan untuk berbicara kepada masing-masing siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X di SMA Negeri 1 Salatiga yang berlokasi di desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kab. Sambas. Subjek penelitian merupakan orang yang akan diteliti dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Salatiga kab. Sambas yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 16 perempuan dan 4 laki-laki. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh subjek itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi Time token dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran PAI pada peserta didik kelas X SMAN 1 Salatiga Kabupaten Sambas. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya masing-masing kompetensi. Dengan menerapkan strategi Time token, hasil belajar kompetensi pada pembelajaran PAI pada peserta didik kelas X Salatiga Kabupaten Sambas meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tersebut pada tiap siklusnya. Dari hasil observasi hasil belajar peserta didik pada siklus 1 memperoleh persentase ketuntasan klasikal 70%. Pada siklus 2 ketuntasan hasil belajar meningkat. Pada kompetensi ketuntasan klasikal 80%, Dari simpulan tersebut maka hipotesis tindakan yang telah peneliti rumuskan yakni pembelajaran strategi Time token terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Salatiga Kabupaten Sambas.

**Kata Kunci:** strategi, time token, keaktifan, siswa, PAI

---

**ABSTRACT**

*Learning strategy is the entire series of presentation of teaching material which includes all aspects before, during and after learning carried out by the teacher as well as all related facilities which are used directly or indirectly in the teaching and learning process. Learning strategy can also be interpreted as a pattern that can be used to form curriculum, designing learning materials in class and to achieve certain goals. The Time Token strategy is also a way of presenting lessons by setting speaking times and giving each student the opportunity to speak. This research was carried out in class X at SMA Negeri 1 Salatiga which is located in Serumpun village, Salatiga district, Kab. Sambas. Research subjects are people who will be studied in the research. The subjects in this research were class X students at SMA Negeri 1 Salatiga district. Sambas numbered 20 people consisting of 16 women and 4 men. The type of research that researchers carry out is qualitative research, qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of speech or writing and behavior that can be observed by the subject himself. Based on the research results, the researcher concluded that implementing the Time token strategy could improve the learning outcomes of PAI lesson content for class X students at SMAN 1 Salatiga, Sambas Regency. The increase in learning outcomes is shown by increasing each competency. By*

*Dipublikasikan Oleh :  
Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)  
Kabupaten Sambas*

*implementing the Time token strategy, competency learning outcomes in PAI learning for class X students in Salatiga, Sambas Regency increased. This can be proven by an increase in learning outcomes in learning in each cycle. From the results of observations, students' learning outcomes in cycle 1 obtained a classical completion percentage of 70%. In cycle 2 the mastery of learning outcomes increases. At 80% classical completeness competency, from these conclusions the action hypothesis that the researcher has formulated, namely learning the Time token strategy, is proven to be able to improve the learning outcomes of class X students in PAI subjects at SMAN 1 Salatiga, Sambas Regency.*

**Keywords:** *strategy, time token, activeness, students, PAI*

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu wadah untuk meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan sari berbagai jenjang. Tetapi, fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Sistem belajar mengajar guru harus berusaha agar proses belajar mengajar mencerminkan dua arah, yaitu bukan hanya semata-mata memberikan informasi tanpa mengembangkan kemampuan mental, fisik dan penampilan diri. Tetapi, juga proses belajar mengajar di kelas harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengola, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini dan yang akan datang. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru harus mampu memilih strategi Time Token serta strategi pembelajaran yang tepat, karena cara guru dalam memilih strategi Time Token dan strategi yang tepat sangatlah mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tidak semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar mampu berkonsentrasi dalam waktu lama. Daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan juga bermacam-macam. Ada siswa yang menyerap informasi dengan cepat, sedang dan ada yang lambat. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi Time Token yang efektif agar siswa mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Mengenai tujuan belajar yang diharapkan, guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran pendidikan agama islam. Tujuan yang di harapkan dari pembelajaran PAI ini adalah siswa mampu mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai keislaman sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai dalam keagamaan. Mengingat pentingnya pembelajaran PAI di SMA, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana seorang guru merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai suatu masalah agama yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, serta siswa mampu menempatkan diri di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan Negara sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Dari hasil penelitian observasi di kelas X SMA Negeri 1 Salatiga Kec. Salatiga Kab. Sambas saat belajar pendidikan agama islam. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru didapatkan permasalahan pada hasil belajar siswa yang belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain siswa tidak ikut berperan serta dalam pembelajaran, hanya siswa yang dominan saja yang ikut memberikan kontribusi baik saat diberikan kesempatan oleh guru maupun saat diskusi kelompok. Guru memang sudah menggunakan strategi pembelajaran tetapi sangat jarang menggunakan suatu strategi pembelajaran yang bervariasi dan yang sesuai dengan materi. Guru belum memanfaatkan strategi dan media yang mampu menarik perhatian siswa sehingga dalam proses pembelajaran di kelas X menjadi kurang optimal. Selain itu, terlihat masih ada siswa yang belum dapat memahami pelajaran yang telah dipelajarinya sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Terutama sekali terlihat jelas pada saat guru bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang telah dipelajarinya dan saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut tidak mampu menjawab dan menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk melihat keaktifan siswa maka guru akan menggunakan Strategi Time Token, strategi pembelajaran ini diawali dengan pembentukan kelompok belajar, guru memberikan soal pada materi pembelajaran dan selanjutnya siswa diberikan kupon bicara dan siswa berdiskusi dalam kelompok, kemudian, siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan kartu bicara. Dan semua siswa harus menggunakan kupon tersebut sampai habis selanjutnya melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya. Strategi pembelajaran ini mengajak siswa aktif, sehingga dirasa tepat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Strategi Time Token ini sangat membantu guru untuk mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa. Karena dalam penerapannya, strategi Time Token ini memberikan gambaran kepada siswa agar mereka memiliki keterampilan sosial khususnya dalam hal mengemukakan pendapat mereka di depan kelas saat ada diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Dengan demikian siswa dapat saling berbagi pengetahuan serta pandangan kepada sesama temannya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang baik.

## KAJIAN TEORI

### Strategi Time Token Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran di kelas serta untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran ini didasarkan pada proses pembelajaran yang demokratis, yaitu proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Strategi Time Token ini juga merupakan cara penyajian pelajaran dengan membuat pengaturan waktu berbicara dan pemberian kesempatan untuk berbicara kepada masing-masing siswa. Tujuan diaplikasikannya Strategi Time Token, adalah:

- 1) Mengajarkan keterampilan sosial,
- 2) Menghindari siswa mendominasi pembicaraan,
- 3) Menghindari siswa diam sama sekali,
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara di depan orang lain,
- 5) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi seperti mengemukakan pendapatnya. Strategi Time Token adalah struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali.

Adapun langkah-langkah Strategi Time Token adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi dengan membagi berkelompok dengan anggota kelompok 5-6 orang
- 3) Guru memberikan tugas kepada siswa
- 4) Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap siswa.
- 5) Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya.
- 6) Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

### Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Time Token

#### 1. Kelebihan Strategi Time Token

Adapun kelebihan Strategi Time Token adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi.

*Dipublikasikan Oleh :*

*Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)*

*Kabupaten Sambas*

- b) Siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.
- c) Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara).
- e) Melatih siswa mengungkapkan pendapatnya.
- f) Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan terbuka terhadap kritik.
- g) Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- h) Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

i) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran

## 2. Kekurangan Strategi Time Token

Adapun kekurangan Strategi Time Token:

- a) Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja.
- b) Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak.
- c) Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.
- d) Siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi pembelajaran ini merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Oleh sebab itu, Strategi Time Token dirasa cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Salatiga Kab. Sambas.

### Keaktifan Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi Time Token *Arends* dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### 1. Kesiapan siswa untuk belajar

Siswa siap menerima pelajaran ditandai dengan siswa datang tepat waktu dengan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai, siswa berdoa sebelum dimulai, siswa menyiapkan alat yang digunakan untuk belajar, dan memperhatikan guru.

#### 2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, siswa terlibat mencari informasi yang akan dipelajari, siswa terlibat secara emosional, fisik dan intelektual selama pembelajaran dan siswa mampu aktif bertanya dan mengajukan pendapat.

#### 3. Menjawab pertanyaan guru

Kemampuan menjawab pertanyaan guru meliputi, menjawab pertanyaan dengan kalimat jelas, menjawab pertanyaan dengan tepat, menjawab pertanyaan sesuai dengan pemahamannya, menjawab pertanyaan sesuai dengan materi.

#### 4. Menyampaikan pendapat/ ide

Kemampuan menyampaikan pendapat/ ide meliputi, menyampaikan pendapat dengan suara yang keras dan jelas, menyampaikan ide dengan kalimat sederhana yang mudah dimengerti, berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas, menyampaikan pendapat beserta contoh.

#### 5. Kemampuan bertanya pada guru

Kemampuan bertanya ditandai dengan siswa berani menanyakan hal yang belum diketahui kepada guru, bertanya menggunakan bahasa yang tepat, menanyakan materi atau kajian baru yang terkait dengan pembelajaran, serta mengacungkan tangan sebelum bertanya.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka perlu diadakan tes hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian

*Dipublikasikan Oleh :*

*Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)*

*Kabupaten Sambas*

nilai terhadap hasil belajar yang ingin dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui tercapai tidaknya instruksional dan sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar dapat diambil dari adanya tes. Tes ini ada yang diberikan secara lisan, tulis dan tindakan. Soal-soal tes disusun dalam bentuk objektif atau esai (uraian).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang terdiri dari faktor fisiologi dan psikologi. Faktor fisiologi seperti kondisi fisik dan kondisi panca indera, faktor psikologi seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan cara belajar.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang bersumber dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri dari faktor sosial sekolah seperti (guru dan teman-teman sekelas), faktor lingkungan sosial masyarakat seperti (kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa), dan lingkungan sosial keluarga. Indikator hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *Time Token Arends* dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah ketercapaian nilai ketuntasan peserta didik yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai yang didapatkan ini adalah kombinasi dari nilai selama proses pembelajaran dan hasil belajar dan diolah menjadi bentuk nilai ketuntasan belajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa berkat usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran dapat diwujudkan dengan nilai.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X di SMA Negeri 1 Salatiga yang berlokasi di desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kab. Sambas. Subjek penelitian merupakan orang yang akan diteliti dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Salatiga kab. Sambas yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 16 perempuan dan 4 laki-laki.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh subjek itu sendiri. Dari hasil data deskriptif tersebut, maka yang dimaksud penelitian deskriptif itu adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau semua keadaan subjek dan objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak diterapkan pada berbagai masalah. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan teknik dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Temuan Pra Siklus

Kondisi pembelajaran pra siklus merupakan keadaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional, seperti ceramah dan penugasan. Kegiatan pembelajaran pra siklus sangat diperlukan dalam rangka untuk dijadikan landasan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keaktifan peserta didik setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran.

Setelah pembelajaran pra siklus dilakukan, ditemukan data yang dihasilkan yaitu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik belum aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, kondisi pembelajaran yang selama ini dilakukan

*Dipublikasikan Oleh :*

*Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)*

*Kabupaten Sambas*

oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dengan suasana kaku, peserta didik tidak terlihat aktif dalam belajar disebabkan peserta didik hanya duduk, diam, mendengarkan, dan mencatat sehingga monoton dan membosankan.

Kurangnya variasi dalam menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi konvensional berakibat peserta didik menjadi pasif, sehingga peserta didik lebih banyak menunggu penjelasan dari guru daripada mencari atau menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan serta kurang mendapatkan pengalaman belajar.

Dari pengamatan keaktifan peserta didik pada kegiatan pra siklus menggambarkan bahwa peserta didik yang menunjukkan keaktifan belajar sesuai dengan lembar observasi dalam penelitian hanya sebesar 40%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik pada pembelajaran pra siklus masuk dalam kategori rendah sehingga diperlukan perbaikan pada pembelajaran siklus 1.

#### 2. Hasil Temuan Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada siklus 1 terlihat bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan meskipun belum maksimal. Hal tersebut terlihat sejumlah peserta didik yang sebelumnya lebih cenderung pendiam sudah mulai membaaur dengan teman sekelas ketika guru menerapkan strategi Time token walaupun barangkali masih agak canggung dan kebingungan dengan suasana kelas yang riuh. Di saat yang bersamaan, keaktifan peserta didik berinteraksi dengan guru juga sudah mulai terlihat yang dibuktikan peserta didik merespon interuksi yang telah diberikan oleh guru.

Selain itu, peserta didik juga sudah mulai memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru serta dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri.

#### 3. Hasil Temuan Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus 2, didapatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sudah cenderung menyeluruh. Peningkatan tampak ketika peserta didik begitu antusias dalam merespon berbagai instruksi dari guru. Pembelajaran dengan strategi Time token terlihat bahwa peserta didik tidak sabar untuk mengambil kartu dan ingin segera mencari pasangan dari kartu yang telah diambil oleh masing-masing peserta didik.

Ketika mencari pasangan kartu itulah peserta didik terlihat begitu aktif dalam pembelajaran, mereka bekerja sama satu sama lain sehingga terjalin komunikasi di antara mereka, kendatipun sesekali ada di antara mereka yang bertanya kepada guru untuk memastikan pasangan kartu yang telah mereka dapatkan

#### 4. Pembahasan Siklus

Terjadi adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik di siklus 1 ini dari pra siklus dengan menerapkan strategi pembelajaran Time token. Peningkatan keaktifan belajar terjadi dikarenakan peserta didik sudah mulai merasa tidak bosan dan tidak hanya duduk di bangkunya saja, melainkan dapat berpindah dan berdiri untuk berinteraksi dengan teman sekelas dan guru. Kondisi seperti itu menunjukkan pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka senang dalam pembelajaran.

Kendatipun ada kenaikan persentase keaktifan belajar peserta didik pembelajaran dari pra siklus sebesar 40% ke siklus 1 sebesar 78%, namun masih belum maksimal karena masih dalam kategori sedang. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran dengan siklus 2 agar peningkatan keaktifan belajar peserta didik lebih maksimal lagi.

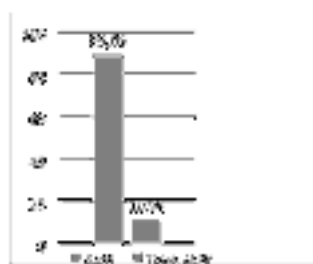
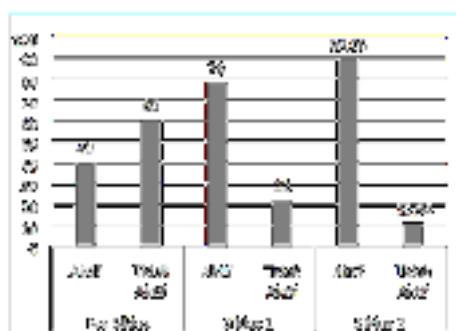


Diagram di atas menggambarkan bahwa pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan peningkatan keaktifan belajar peserta didik sebesar 89,06%, dari siklus 1 sebesar 78%. Meningkatnya keaktifan belajar tersebut dipengaruhi oleh penerapan strategi Time token yang dilakukan sudah berjalan dengan sesuai harapan. Di sisi lain, peserta didik sudah tidak canggung lagi, mereka juga sangat antusias mengikuti pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Berikut ini adalah diagram keberhasilan penelitian berupa meningkatnya keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari pra siklus, siklus 1 sampai ke siklus 2.



Dengan demikian, berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran yang telah dilakukan sejak pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hal ini menandakan keberhasilan penerapan strategi Time token yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Salatiga, Kabupaten Sambas tahun pelajaran 2023/2024

#### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi Time token dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran PAI pada peserta didik kelas X SMAN 1 Salatiga Kabupaten Sambas. Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya masing-masing kompetensi. Dengan menerapkan strategi Time token, hasil belajar kompetensi pada pembelajaran PAI pada peserta didik kelas X Salatiga Kabupaten Sambas meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tersebut pada tiap siklusnya. Dari hasil observasi hasil belajar peserta didik pada siklus 1 memperoleh persentase ketuntasan klasikal 70%. Pada siklus 2 ketuntasan hasil belajar meningkat. Pada kompetensi ketuntasan klasikal 80%, Dari simpulan tersebut maka hipotesis tindakan yang telah peneliti rumuskan yakni pembelajaran strategi Time token terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Salatiga Kabupaten Sambas

#### REFERENSI

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Strategi pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, dan Sumiati. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Miftahul. 2013. *Strategi Time Token-strategi Time Token Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Istarani. 2012. *58 Strategi pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada,
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe & Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.